

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Ekonomi Syariah di berbagai Negara saat ini mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat. Dikutip dari data laporan keuangan syariah di Indonesia pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset keuangan syariah global pada tahun 2021 telah mencapai USD\$ 3,96 triliun, yang mana telah meningkat 16,76% dari tahun sebelumnya yaitu USD\$ 3,39 triliun, yang menandakan bahwa industri keuangan syariah global semakin tangguh. Di Indonesia, total aset keuangan syariah turut meningkat yakni mencapai Rp 2.375,84 triliun atau setara dengan USD\$ 151,03 miliar, angka tersebut dinilai cukup baik karena terindikasi adanya peningkatan. Berdasarkan *State of the Global Islamic Report 2022*, Indonesia menempati peringkat empat sebagai Negara dengan perkembangan ekonomi syariah terbaik di dunia. Didukung dengan sektor jasa keuangan syariah di Indonesia yang beragam dan terdiri atas 3 subsektor yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (yakni Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, dan Lembaga Non-Bank lainnya), dan Pasar Modal Syariah (yakni Sukuk dan Reksadana Syariah). Sementara, berdasarkan data kementerian dalam negeri (Kemendagri) pada tahun 2022, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai sebanyak 241,7 Juta jiwa, jumlah tersebut setara dengan 87,02% dari total penduduk Indonesia, sedangkan data dari OJK porsi aset keuangan syariah Indonesia hanya mencapai angka 10,69% yang

berarti masih tertinggal jauh dari porsi keuangan konvensional Indonesia yakni sebesar 89,31%. Sementara, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020, berdasarkan hasil sensus diketahui Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia, jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur diketahui telah sebanyak 41,4 juta jiwa dengan kota Surabaya sebagai kota dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Jawa Timur, BPS mencatat penduduk kota Surabaya mencapai 2.89 juta jiwa.

Faktanya, proporsi penggunaan produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia masih dinilai rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia lebih memilih menggunakan produk keuangan konvensional. Gibson, (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan perbankan syariah, dimana perbankan syariah merupakan salah satu produk keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terhadap produk dan jasa keuangan syariah, serta ketika individu dapat membedakannya dengan sistem keuangan konvensional Hambali, (2018). Menurut Nanda et al., (2019) Literasi keuangan syariah juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam penggunaan wawasannya untuk mengelola sumber daya finansial yang sesuai dengan ketentuan syariah, dengan demikian dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah merupakan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memahami serta menerapkan konsep keuangan syariah yang kemudian akan digunakan untuk mengatur keuangan yang

dimiliki individu guna mencapai kesejahteraan dan tentunya tetap menganut syariat islam serta prinsip-prinsip syariah yang telah ada. Literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Karena sebagai seorang muslim, individu harus mempelajari ilmu dan mencari pengetahuan terkait keuangan syariah untuk mencapai falah atau kesejahteraan di dunia dan akhirat. Jika individu memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan syariah atau dengan kata lain telah baik dalam literasi keuangan syariah, maka peningkatan ekonomi syariah di Indonesia dapat berkembang seperti yang diharapkan dan berdampak baik dalam kemajuan pertumbuhan ekonomi. Literasi keuangan syariah bisa dimulai dengan menerapkannya perencanaan keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta berorientasi dunia dan akhirat. Pencapaian tujuan ini bisa dilakukan dengan berinvestasi halal, yaitu pada produk keuangan syariah seperti asuransi syariah, deposito syariah, reksadana syariah, sukuk, maupun saham syariah (Ghozie, 2017).

Tabel 1.1
Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tahun	2019	2022
Literasi Keuangan Syariah	8,93%	9,14%

Sumber : Ojk

Data pada Tabel 1 menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,21% dari tahun 2019 yaitu 8,93% ke tahun 2022 yaitu 9,14%. Meski mengalami peningkatan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada dibawah angka 10%, sedangkan jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 87,2%. Artinya, sekitar 77,8% penduduk

muslim di Indonesia belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan syariah. Sementara, menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam negeri mencatat jumlah penduduk muslim di provinsi Jawa Timur yakni sebanyak 40,01 juta jiwa, yang mana 97,25% penduduk Jawa Timur merupakan masyarakat beragama muslim, indeks literasi keuangan syariah masyarakat provinsi Jawa Timur belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini hanya terpusat pada masyarakat muslim di Jawa Timur karena untuk mengeksplorasi kemampuan dan memahami sejauh mana masyarakat Jawa Timur mempertahankan serta meningkatkan literasi keuangan Syariah. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan niat membeli produk keuangan syariah. (Fadhilah Nurrohmah & Purbayati, 2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang maka semakin tinggi pula minatnya dalam menabung di bank syariah, yang mana bank syariah merupakan salah satu produk keuangan syariah. Namun, terdapat penelitian lain yang bertentangan yaitu penelitian oleh Arief, (2020) yang menyatakan hasil analisisnya bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan membuka bank syariah.

Dalam pengambilan keputusan membeli produk keuangan syariah, niat adalah prediktor terbaik. Niat dapat menghindarkan minat konsumen jangka pendek menjadi minat konsumen jangka panjang. Jika individu memiliki niat untuk mengelola keuangannya, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki minat dan bertindak untuk mengatur keuangannya dan terlibat dalam

aktifitas keuangan dalam membuat rencana, anggaran, tinjauan, maupun pengendalian kegiatan keuangan. Niat juga merupakan faktor penting mengapa seseorang membeli sebuah produk tertentu atau yang biasa disebut sebagai niat beli.

Niat beli diartikan sebagai keinginan individu atau yang nantinya akan disebut konsumen untuk berperilaku dengan cara tertentu yang bertujuan untuk memiliki, membuang, dan menggunakan barang ataupun jasa. C. Mowen et al., (2002), Sedangkan menurut Assael, (1995), niat beli juga merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan individu untuk melakukan pembelian. Niat beli sering kali digunakan untuk mengetahui perilaku individu sebelum akhirnya melakukan pembelian. Niat membeli erat kaitannya dengan keputusan pembelian individu. seperti halnya keputusan untuk membeli produk dan jasa keuangan syariah. Adanya niat individu akan lebih terpacu untuk melakukan suatu pembelian, sehingga nantinya individu tersebut dapat mengambil keputusan untuk membeli produk keuangan syariah. Penelitian dari Ahmad Fauzi & Indri Murniawaty, (2020) menyatakan adanya pengaruh secara simultan literasi keuangan syariah terhadap niat menjadi nasabah di Bank Syariah.

Literasi keuangan syariah yang dimediasi oleh niat beli berpengaruh terhadap keputusan dalam pembelian produk keuangan syariah, masih belum diketahui secara pasti. Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melakukan riset bagaimana individu dapat memutuskan untuk membeli produk keuangan syariah. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian ini

untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembelian produk keuangan syariah dengan niat beli sebagai variabel mediasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk keuangan syariah?
2. Apakah niat beli mampu memediasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembelian produk keuangan syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembelian produk keuangan syariah.
2. Untuk menguji dan mengkaji apakah niat beli dapat memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembelian produk keuangan syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan akademisi terutama mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pembelian produk keuangan syariah dengan niat beli sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini mampu membantu masyarakat untuk membuat keputusan terkait pembelian produk keuangan syariah.
- b. Diharapkan dari penelitian ini muncul dukungan dari berbagai pihak terkait demi mendorong literasi keuangan syariah terhadap pembelian produk keuangan syariah.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengerjaan skripsi mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembelian produk syariah dengan niat masyarakat sebagai variabel mediasi yang menjadi isi dari penulisan ini maka dijabarkan susunan dan rangkaian pada masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan mengenai latar belakang yang menjadi dasar pemilihan judul penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian dilakukan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan menjelaskan tentang teori-teori penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai landasan serta pemahaman yang jelas terhadap penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan yang diteliti, batasan terhadap penelitian, daftar pertanyaan untuk informan, teknik pengambilan sampel dan metode untuk analisis data yang telah ada

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi gambaran subyek yang diteliti dan analisis data serta pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didasari pada hasil penelitian , keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.